

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek adalah suatu benda, manusia, atau lembaga. Sedangkan subjek penelitian adalah suatu benda, manusia, ataupun lembaga yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti memilih subjek penelitian Perusahaan Sektor Perhotelan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dengan kurun waktu sebelum, saat, dan setelah pandemi(2019, 2021, 2023).

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti memilih objek penelitian *financial distress* dan tingkat hunian kamar hotel.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain(Sugiyono, 2013). Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan Kuantitatif sendiri adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel

secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2017) variable adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang sama lain ataupun

objek dan objek lainnya. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Hotel (*Occupancy Rate*) Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Perhotelan di Indonesia” maka penulis melakukan pengujian variabel tingkat hunian kamar hotel sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
Tingkat Hunian Kamar Hotel (<i>Occupancy rate</i>)	Tingkat hunian kamar hotel adalah persentase kamar yang ditempati oleh tamu pada suatu waktu tertentu. (Kotler & Keller, 2016)	Perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia : Tingkat hunian hotel = $\left(\frac{\text{Jumlah kamar yang ditempati}}{\text{Jumlah kamar yang tersedia}} \right) \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> adalah melemahnya kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. (Platt & Platt, 2002)	Altman Z-Score : $Z = 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perhotelan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan populasi ini berdasarkan fakta yang terjadi saat pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung dimana Wakil Ketua Umum Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia Bidang Pariwisata, Kosmian Pudjiadi mengatakan bahwa Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel merupakan salah satu yang terdampak besar dikarenakan fenomena Covid-19 di Indonesia.

1.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dengan kriteria: Perusahaan sektor perhotelan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2019-2021

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2019, 2021, dan 2023	20
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		10
Jumlah data dalam penelitian(2019, 2021, dan 2023)		30

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 10 perusahaan sektor perhotelan sebagai sampel penelitian. Data sampel yang adalah data 2019, 2021, dan 2023. Sehingga total data penelitian berjumlah 30.

3.4 Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati perantara orang

Muhammad Ijlaldi Ramdani, 2024
PENGARUH TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL(HOTEL OCCUPANCY) TERHADAP FIANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL DI INDONESIA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain ataupun dokumen lain. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis uji beda *one-way* ANOVA dan analisis regresi linear sederhana. Pengolahan dan perhitungan data pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 25. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS Statistik 25. Teknik Uji Beda *One-Way* ANOVA bertujuan untuk melakukan perbandingan variabel tingkat hunian dan *financial distress* antara periode sebelum, saat, dan sesudah pandemi. Sedangkan teknik analisis regresi linear sederhana dipilih karena variabel independen yang digunakan hanya satu dan untuk melihat seberapa besar tingkat signifikansi keterkaitan variabel dependen dan independen. Variabel *financial distress* akan diukur menggunakan metode Altman *Z-Score*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs (www.idx.co.id) tahun 2019, 2021, dan 2023.

3.5.1.1 Uji Beda *One-Way* ANOVA

Uji Beda *One-Way* ANOVA (Ghozali, 2013) merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dalam dua atau lebih kelompok sampel. Uji ini terdiri dari tiga tahap, antara lain :

1. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Menurut (Sugiyono, 2014) Uji normalitas Shapiro Wilk merupakan salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* direkomendasikan untuk sampel kecil ($n \leq 50$). Dalam (Ghozali, 2015) juga menjelaskan bahwa Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* lebih kuat dan akurat dibandingkan dengan uji normalitas lainnya seperti *Kolmogorov-Smirnov* dan *Lilliefors* untuk sampel kecil. Kriteria pengujian ini antara lain :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Menurut (Sugiyono, 2014) Uji Homogenitas adalah tes statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians antar kelompok data dalam *One-Way* ANOVA sama. Asumsi dasar dalam *One-Way* ANOVA adalah bahwa varians antar kelompok sama (homogen). Jika varians homogen, maka *One-Way* ANOVA asumsinya terpenuhi dan dapat dilanjutkan. Kriteria pengujian Uji Homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data yang diuji bersifat homogen atau sama
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data yang diuji bersifat tidak homogen atau berbeda

3. Uji *One-Way* ANOVA

Menurut (Sugiyono, 2014) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara dua atau lebih kelompok. Metode ini bertujuan untuk Membandingkan rata-rata dua atau lebih kelompok yang dikategorikan berdasarkan satu faktor. Kriteria pengujian Uji *One-Way* ANOVA adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka rata-rata data penelitian sama atau tidak terdapat perbedaan secara signifikan
2. Jika nilai sig < 0,05 maka rata-rata data penelitian berbeda secara signifikan

4. Uji *Post Hoc*

Menurut (Sugiyono, 2014) Uji *Post Hoc* serangkaian uji statistik yang dilakukan setelah uji ANOVA menunjukkan hasil yang signifikan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara spesifik di mana perbedaan signifikan itu terjadi antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.

Dalam penelitian ini Uji *Post Hoc* tetap dilakukan terlepas dari hasil Uji Beda *One-Way* ANOVA yang membuktikan perbandingan data memiliki perbedaan signifikan atau tidak. Dikarenakan penelitian ini akan melihat perbandingan perbedaan antara setiap periode baik tingkat hunian kamar hotel ataupun *financial distress*.

3.5.1.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam kasus ini, variabel dependen adalah variabel yang ingin diprediksi nilainya. Variabel independen adalah variabel yang diduga mempengaruhi nilai variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

X : Tingkat hunian kamar hotel(*occupancy rate*)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat hunian kamar hotel terhadap *financial distress*, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi, serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

1. Hipotesis Penelitian 1 (Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap *Financial Distress*)

H₀ : Tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_a : Tingkat hunian kamar hotel berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Muhammad Ijlaldi Ramdani, 2024

PENGARUH TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL (HOTEL OCCUPANCY) TERHADAP FIANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hipotesis Penelitian 2 (Perbandingan Tingkat Hunian Kamar Hotel)

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

3. Hipotesis Penelitian 3 (Perbandingan *Financial Distress*)

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.